

CONTENTS

DAFTAR ISI

Foreword	3 Pengantar
Thought to Share	4 Berbagi Pandangan
Selected Key Findings	5 Beberapa Temuan Utama
Respondent Demographic	6 Demografis Responden
What Respondents Said	7 Pendapat Responden
About RSM	18 Tentang RSM

Infographic is presented as an appendix

Infografis disajikan sebagai apendiks

Foreword

The RSM Indonesia 2015 Internal Control Survey Report is a helpful information for organisations in Indonesia to compared on what others are perceiving and implementing in their organisation, with regards to an internal control system.

Many countries have made available information on how internal control system is applied in many of its organisation, and this has made possible sharing of valuable information among organisations; however, this is not the case in Indonesia. This is the first time that a survey on internal control system has been made and shared publicly. This is greatly attributable to organisations in Indonesia that have assist in participating on this survey.

RSM Indonesia, being an adviser in the governance, risk, and control area, with its 30+ years existence in Indonesia, feels that it is part of our obligation to advocate and facilitate this sharing of knowledge for the purpose of assisting excellence for organisations in Indonesia.

Pengantar

Laporan Hasil Survey Pengendalian Internal 2015 oleh RSM Indonesia menyajikan informasi yang bermanfaat bagi organisasi di Indonesia untuk melakukan perbandingan bagaimana persepsi dan pelaksanaan sistem pengendalian internal di organisasi lainnya.

Banyak negara memiliki data yang tersedia di publik mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan pada berbagai organisasi di negara tersebut, dan keberadaan informasi tersebut telah memungkinkan terjadinya pembelajaran yang sangat berharga; namun ini belum bisa sepenuhnya terjadi di Indonesia. Laporan ini adalah yang pertama untuk sebuah survey sistem pengendalian internal yang dilakukan dan dipublikasikan untuk umum, hal ini dapat dilakukan tentunya karena dukungan besar dari organisasi di Indonesia melalui partisipasi dalam survey ini.

RSM Indonesia sebagai *adviser* di area tata kelola, risiko, dan pengendalian, didukung dengan lebih dari 30 tahun keberadaan di Indonesia, merasa kami punya kewajiban untuk mengadvokasi dan memfasilitasi berbaginya pengetahuan untuk tujuan membantu kesuksesan organisasi di Indonesia.

July 2015

Angela I Simatupang MCom CIA CRISC CRMA
Managing Partner, Governance Risk Control Practice
RSM Indonesia

Thought to Share

Berbagi Pandangan

Beware of "It Is Only" Thought

Implementing a reliable internal control system is a challenge. The most challenge came from within the organisation itself. It is very much understood that for other than a not-for-profit organisation, profit is the main objective, thus ensuring internal control within the business processes become less a priority, and people tend to perceive that "it is only a small thing", "it is only documentation", "it is only internal control". Small weakness is still a weakness, and it can lead to greater problem, and it creates potential for being easily abuse.

There is no "it is only" in internal control. A reliable and functioning internal control system is important and crucial for the sustainability of any entity, be it listed or private, profit or not for profit, corporation or government.

As Amelia Earhart, the first female pilot to fly across the Atlantic Ocean, said, "The most difficult thing is the decision to act, the rest is merely tenacity. The fears are paper tigers. You can do anything you decide to do. The procedure, the process is its own reward."

The challenge for us is now to make that decision to act, and consistently implementing it without hesitation and without excuses, be sure that rewards will come as organisation enjoy the benefit of having a reliable and functioning internal control system in place.

Waspada Terhadap Pemikiran "Itu Hanya"

Melaksanakan sistem pengendalian internal yang handal memang sebuah tantangan, dan tantangan banyak datang dari dalam organisasi sendiri. Sangat dimengerti bahwa tujuan utama dari organisasi – kecuali organisasi nirlaba – adalah untuk mendapatkan laba, sehingga memastikan adanya pengendalian internal yang memadai dalam proses bisnis kurang menjadi prioritas, dan alasan yang sangat umum dipakai adalah "itu hanya hal kecil", "itu hanya dokumentasi", "itu hanya pengendalian internal". Kelemahan kecil tetaplah sebuah kelemahan, dan dapat berujung menjadi sesuatu yang lebih besar, serta memiliki potensi untuk disalahgunakan.

Tidak ada "itu hanya" dalam pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang berfungsi dan handal penting untuk kelangsungan entitas apapun, baik itu terbuka, tertutup, nirlaba, korporasi maupun pemerintahan.

Seperti dikatakan Amelia Earhart, pilot wanita pertama yang melintasi Samudera Atlantik, "Hal yang paling sulit dilakukan adalah memutuskan untuk bertindak, sisanya hanyalah kegigihan. Tidak ada yang perlu ditakutkan. Anda dapat melakukan apapun yang anda putuskan. Proses menjalankan keputusan tersebut sudah merupakan manfaat tersendiri."

Tantangan bagi kita adalah mengambil keputusan untuk bertindak, dan melaksanakannya secara konsisten tanpa kebimbangan, yakinlah banyak hal positif yang diperoleh dengan memastikan sistem pengendalian internal tersedia, berfungsi dengan baik, serta handal.

Selected Key Findings

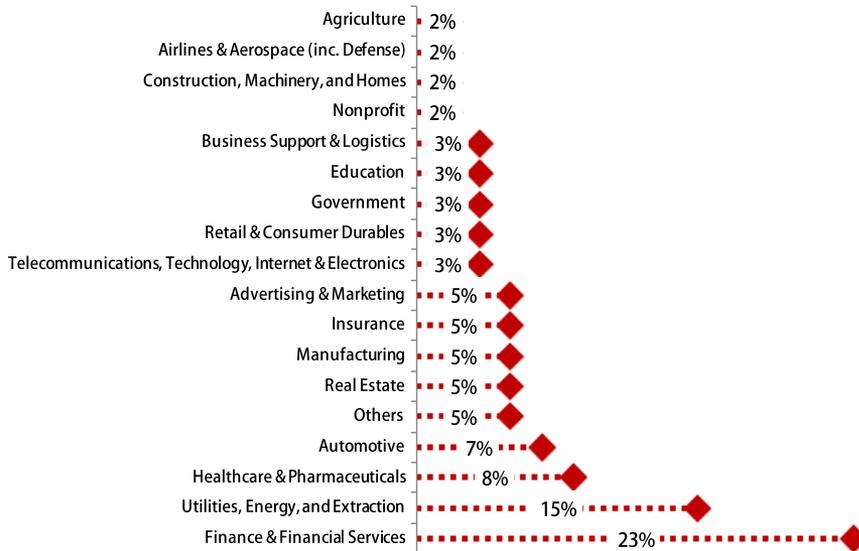
Beberapa Temuan Utama

1. **Owner, Executive and C-Level have more awareness on the Benefit of Internal Control System Compared To Middle and Senior Management**
Owner, executive and C-level have a higher awareness level on the importance and benefit of internal control system compared to middle and senior management; however, on the perception state of implementation, middle and senior management perceived that their existing internal control system are better compared to what is perceived by owner, executive and C-level.
 2. **Listed Entities are More Aware on the Importance and Benefit of Internal Control System Compared To Private Entities**
Listed entities have higher awareness level on the importance and benefit of internal control system compared to private entities; and they are also more sure that their internal control system has been soundly functioning compared to what perceived by private entities.
 3. **High Awareness but Lack of Priority**
Organisations in Indonesia are very much aware on the importance of a reliable internal control system; unfortunately this awareness was not optimally executed in the implementation stage within their organisation; and of those that already have an internal control system in place, less than half have different perception to what better practice describe as a reliable and functioning internal control system.
1. **Pemilik, Eksekutif dan Direktur Punya Kesadaran Lebih Tinggi Dibandingkan Manajemen Madya dan Senior Mengenai Manfaat dan Pentingnya Sistem Pengendalian Internal**
Pemilik, eksekutif dan direktur memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dan manfaatnya dibandingkan manajemen madya dan senior; namun mengenai tingkatan implementasi, manajemen madya dan senior merasa pengendalian internal yang dimiliki sudah lebih baik ketimbang persepsi pemilik, eksekutif dan direktur.
 2. **Entitas Terbuka Lebih Sadar akan Manfaat dan Pentingnya Sistem Pengendalian Internal Dibandingkan Entitas Tertutup**
Entitas terbuka memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dan manfaatnya dibandingkan entitas tertutup; dan juga lebih yakin sistem pengendalian internalnya telah berfungsi dengan baik dibandingkan persepsi yang dimiliki oleh entitas tertutup.
 3. **Kesadaran Tinggi namun Bukan Prioritas**
Organisasi di Indonesia sadar akan pentingnya sebuah sistem secara optimal direalisasikan ke tahap eksekusi di organisasinya; dan dari organisasi yang merasa telah mengimplementasikan sistem pengendalian internal, kurang dari setengahnya memiliki persepsi yang berbeda dengan deskripsi praktik baik mengenai sistem pengendalian internal yang berfungsi dengan baik dan handal.

Respondent Demographic

Demografis Responden

Industry [Industri]

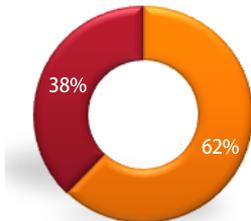


Asset size [Besaran aset]

- < IDR 1 T
- IDR 1 - 249 T
- IDR 250 - 499 T
- > IDR 500 T
- Prefer not to answer [memilih tidak menjawab]

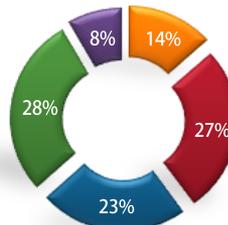


Entity type [Jenis entitas]



- Private [Tertutup]
- Listed [Terbuka]

Job level [Posisi]



- Owner/Executive/C-Level
- Senior Management
- Middle Management
- Intermediate
- Entry Level

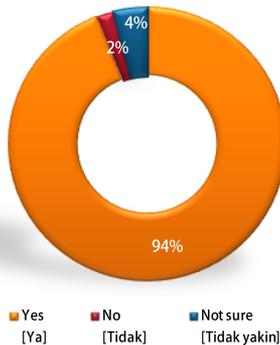
What Respondent Said

Awareness on the Importance of an Internal Control System

Internal control and risk management are fundamental components of good governance. Good governance means that board must identify and manage all risks for an organisation. In terms of risk management, internal control systems span strategy, finance, operations, compliance and other areas.

Almost all respondents agree that their organisation do need an internal control system, and very few have the opposite view.

Senior executives have long sought ways to better control the enterprises they run. Internal controls are put in place to keep the company on course toward profitability goals and achievement of its mission, and to minimize surprises along the way. They enable management to deal with rapidly changing economic and competitive environments, shifting customer demands and priorities, and restructuring for future growth.



Q: Do you think your organisation should have an Internal Control System?
P: Apakah menurut anda, organisasi anda memerlukan sebuah Sistem Pengendalian Internal?

Pendapat Responden

Kesadaran akan Pentingnya Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal dan manajemen risiko merupakan komponen penting dalam tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik berarti Direksi dan Dewan Komisaris harus dapat mengidentifikasi dan mengelola seluruh risiko yang terpapar di organisasi. Dalam konteks manajemen risiko, sistem pengendalian internal mencakup area yang luas, termasuk strategi, keuangan, operasi, kepatuhan, dan area lainnya.

Hampir semua responden setuju bahwa organisasi mereka membutuhkan sistem pengendalian internal, dan hanya sedikit yang memiliki pandangan berbeda.

Manajemen senior telah lama memikirkan cara mengendalikan organisasi dengan lebih baik. Pengendalian internal dimaksudkan untuk membantu menyediakan koridor bagi organisasi dalam mencapai tujuan profit, pencapaian misi, dan mengurangi kejutan yang mungkin dihadapi.

What Respondent Said

Pendapat Responden

Benefit of an Internal Control System

The same goes for the opinion that a good internal control system can make work in an organisation to be more effective.

This is a good sign that nowadays most businessman (woman) are aware that an internal control system is no longer a luxury or a nice to have add on feature, but important in running business.

A good internal control system do have a positive influence in making a work process become more effective, subject that control attributes are embedded (not an add on) to the process itself, and that control attributes embed in the process are those that are key to help the achievement of the work process' objective.

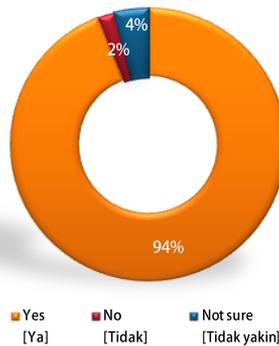
Manfaat Sistem Pengendalian Internal

Hal yang sama terlihat pada pendapat bahwa sistem pengendalian internal yang baik dapat membuat kerja di dalam organisasi menjadi lebih efektif.

Ini sebenarnya merupakan pertanda baik bahwa pelaku usaha sudah sangat sadar bahwa sistem pengendalian internal bukan lagi merupakan suatu kemewahan atau sekedar fitur tambahan, namun sudah menjadi suatu keharusan dalam menjalankan aktivitas.

Sebuah sistem pengendalian internal yang baik memiliki pengaruh positif dalam membuat proses kerja menjadi lebih efektif – tentunya dengan catatan bahwa atribut pengendalian yang melekat (bukan

ditambahkan) diproses bisnis benar-benar merupakan pengendalian utama yang penting untuk membantu pencapaian tujuan dari proses kerja tersebut.



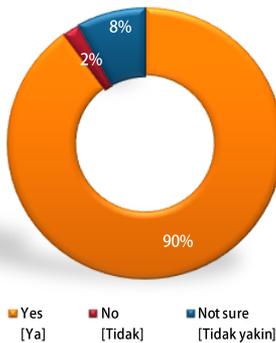
Q: Do you believe that a functioning Internal Control System can make work in your organisation more effective?
P: Apakah anda percaya bahwa Sistem Pengendalian Internal yang berfungsi dengan baik dapat membuat kerja di dalam organisasi anda lebih efektif?

What Respondent Said

Similar to the believe that a good internal control system can make a process more effective; 90% of respondents also believe that a good internal control system do make work in organisation more efficient.

Internal controls promote efficiency, reduce risk of asset loss, and help ensure the reliability of financial statements and compliance with laws and regulations.

Efficiency can be obtained when the control attributes embedded in the process were designed to meet the operational objective of efficiency, meaning that it was put there to ensure that the work will become more lean. An example of this, if this is the process of handling customer payment in a booth, then a control to ensure that a minimum number of customer payment settlement need to be placed to ensure that such efficiency be met.



Q: Do you believe that a functioning Internal Control System can make work in your organisation more efficient?
P: Apakah anda percaya bahwa Sistem Pengendalian Internal yang berfungsi dengan baik dapat membuat kerja di dalam organisasi anda lebih efisien?

Pendapat Responden

Serupa dengan pendapat bahwa sistem pengendalian internal dapat membuat proses kerja menjadi lebih efektif; 90% responden juga percaya bahwa sistem pengendalian internal yang baik bisa membuat proses kerja menjadi lebih efisien.

Pengendalian internal mendukung terciptanya efisiensi, mengurangi risiko kehilangan aset, dan membantu kehandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap peraturan perundangan.

Efisiensi bisa didapat jika atribut pengendalian yang melekat diproses bisnis dirancang untuk memenuhi tujuan operasional, khususnya efisiensi, yaitu apabila atribut pengendalian tersebut ditujukan untuk membuat proses kerja menjadi lebih cepat. Misalnya, jika ini adalah proses penanganan penerimaan pembayaran dalam sebuah gerai, maka atribut pengendalian untuk memastikan jumlah minimal pembayaran yang ditangani perlu ada dalam proses bisnis tersebut, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan efisiensi.

What Respondent Said

When it comes to whether a functioning internal control system enables a better decision making, 61% of respondent totally agree, and 37% rather agree on it.

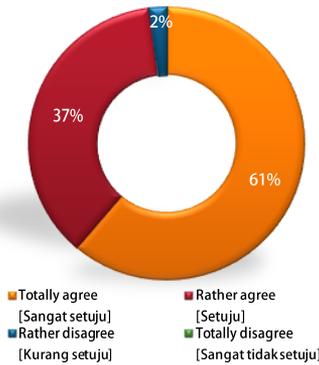
An internal control system, no matter how well conceived and operated, can provide only reasonable--not absolute--assurance to management and the board regarding achievement of an entity's objectives. The likelihood of achievement is affected by limitations inherent in all internal control systems. These include the realities that judgments in decision-making can be faulty, and that breakdowns can occur because of simple error or mistake. Additionally, controls can be circumvented by the collusion of two or more people, and management has the ability to override the system. Another limiting factor is that the design of an internal control system must reflect the fact that there are resource constraints, and the benefits of controls must be considered relative to their costs.

Pendapat Responden

Ketika ditanyakan apakah sistem pengendalian internal yang berfungsi dan handal membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih baik, 61% responden sangat setuju, sementara 37% setuju.

Sebuah sistem pengendalian internal, sebaik apapun dirancang dan dioperasikan, hanya bisa memberikan keyakinan yang memadai – bukan keyakinan absolut – kepada manajemen, direksi dan dewan komisaris mengenai pencapaian tujuan entitas. Keterjadian dari pencapaian dipengaruhi berbagai limitasi di sebuah sistem pengendalian internal. Termasuk dalam limitasi itu adalah kenyataan bahwa keputusan yang diambil bisa salah, dan kegagalan bisa terjadi hanya karena sebuah

kesalahan yang sederhana. Selain itu, pengendalian bisa diakali apabila terjadi kolusi dari dua orang atau lebih, dan oleh manajemen yang memiliki kewenangan untuk "melewati" sistem. Sistem pengendalian internal yang dibuat perlu mempertimbangkan analisa manfaat vs. biaya, dan perlu mencerminkan keterbatasan sumber daya yang dihadapi.



Q: To what extent do you agree that a functioning Internal Control System enables better decision making?
P: Sejah mana anda setuju bahwa Sistem Pengendalian Internal yang berfungsi menjadikan proses pengambilan keputusan lebih baik?

What Respondent Said

Internal control helps entities achieve important objectives and sustain and improve performance.

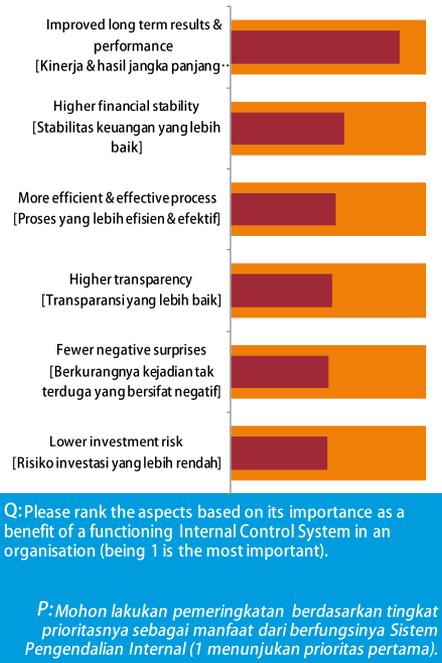
An internal control framework, based on the COSO Framework, provides for three categories of objectives, which allow organisations to focus on differing aspects of internal control:

- **Operations Objectives**—These pertain to effectiveness and efficiency of the entity's operations, including operational and financial performance goals, and safeguarding assets against loss.
- **Reporting Objectives**—These pertain to internal and external financial and non-financial reporting and may encompass reliability, timeliness, transparency, or other terms as set forth by regulators, recognized standard setters, or the entity's policies.
- **Compliance Objectives**—These pertain to adherence to laws and regulations to which the entity is subject.

Pendapat Responden

Pengendalian internal membantu entitas mencapai tujuan-tujuan pentingnya, membantu menjaga standar kinerja, serta berpotensi untuk dapat membantu peningkatan kinerja.

Kerangka kerja pengendalian internal, berdasar COSO Framework, memfasilitasi pencapaian tujuan di tiga area:



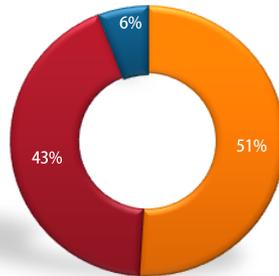
- **Tujuan Operasi** – Area ini terkait efektivitas dan efisiensi operasi, termasuk kinerja operasional dan keuangan, serta menjaga aset dari risiko kehilangan.
- **Tujuan Pelaporan** – Area ini terkait pelaporan keuangan dan non-keuangan baik internal maupun eksternal, dan dapat mencakup kehandalan, ketepatan waktu, transparansi, yang diatur dalam kebijakan atau diwajibkan oleh regulator.
- **Tujuan Kepatuhan** – Area ini terkait kepatuhan pada peraturan perundangan yang relevan.

What Respondent Said

94% of respondent also believe that a functioning internal control system can create value for an organisation; being that 51% moderately strongly believe and 43% extremely strongly believe.

We should be aware on the difference between existence of an internal control system and functioning of a good internal control system.

An existence merely refer to availability of a system, but does not guarantee that the system is implemented as it supposed to be.



- Extremely strongly [Sangat yakin]
- Moderately strongly [Cukup yakin]
- Slightly strongly [Kurang yakin]
- Not at all strongly [Sama sekali tidak yakin]

Q: How strongly do you believe that a functioning Internal Control System create values for the organisation?

P: Seberapa yakin anda bahwa Sistem Pengendalian Internal yang baik dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi?

Pendapat Responden

94% responden berpendapat bahwa sistem pengendalian internal yang baik bisa memberikan nilai tambah bagi organisasi, dimana 51% dari jumlah tersebut yakin dan 43% sangat yakin.

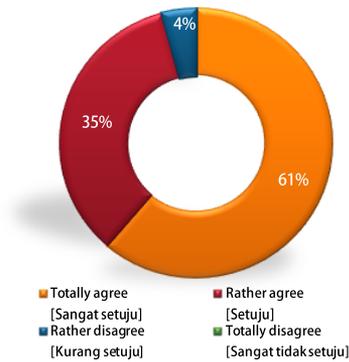
Kita harus bisa membedakan antara keberadaan sebuah sistem pengendalian internal, dengan fungsionalitas yang baik dari sebuah sistem pengendalian internal.

Keberadaan hanya mencerminkan bahwa sistem tersebut sudah ada, tetapi tidak memberikan jaminan bahwa sistem yang dilaksanakan tersebut telah beroperasi sesuai dengan maksud dari mengadakan sistem tersebut.

What Respondent Said

In terms of value created by an internal control system, that can be measured in a monetary term, 61% of respondent totally agree that a documented and functioning control system justifies a value increase when acquiring or selling a company; and 35% rather agrees on it.

This support the view that a good and functioning internal control system is now highly regarded as imperative and mandatory for a good business.



Q: To what extent do you agree that a documented and functioning Internal Control System justifies a value increase when acquiring or selling a company?

P: Sejahter mana anda setuju bahwa Sistem Pengendalian Internal yang berfungsi dan terdokumentasi dengan baik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (value) pada saat penjualan/akuisisi perusahaan?

Pendapat Responden

Dilihat dari nilai tambah yang ditawarkan oleh sistem pengendalian internal, yang dapat diukur secara moneter, 61% responden sangat setuju bahwa sistem pengendalian internal yang terdokumentasi dengan baik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (value) pada saat ada transaksi penjualan atau akuisisi perusahaan; dan 35% setuju dengan pendapat tersebut.

Ini mendukung pandangan bahwa sistem pengendalian internal yang handal dan berfungsi dengan baik saat ini sudah dianggap sebagai sesuatu yang wajib dalam bisnis yang baik.

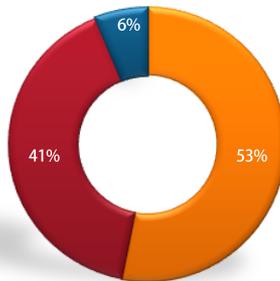
What Respondent Said

Priority in Having an Internal Control System

Despite view on the importance of an internal control system, when it comes to the necessity of it, somehow the mindset to their own organisation, somehow the view changed.

Only 53% of respondents that are totally agreeing that his/her organisation feel the necessity to implement a functioning internal control system. This portion dropped down compared to 94% respondents that agrees their organisation do need an internal control system.

This means that although it is important, it is not number one priority to have a functioning internal control system.



Q: To what extent do you agree that your organisation feel the necessity to implement a functioning Internal Control System?

P: Se jauh mana anda setuju bahwa organisasi anda merasa memiliki kebutuhan untuk memiliki Sistem Pengendalian Internal yang berfungsi dengan baik?

Pendapat Responden

Prioritas untuk Memiliki Sistem Pengendalian Internal

Walaupun kesadaran akan pentingnya sebuah sistem pengendalian internal sangat tinggi, namun ketika dihadapkan pada kebutuhan untuk menerapkannya di organisasi masing-masing, pandangan ini berubah.

Hanya 53% responden yang sangat setuju bahwa organisasinya merasa memiliki kebutuhan untuk memiliki sistem pengendalian internal yang berfungsi dengan baik. Ini menurun jauh dibandingkan awalnya dimana 94% responden setuju bahwa sebuah organisasi memerlukan sistem pengendalian internal.

Ini menunjukkan bahwa walaupun sadar bahwa sistem pengendalian internal itu penting, saat ini penerapannya belum menjadi sebuah prioritas.

What Respondent Said

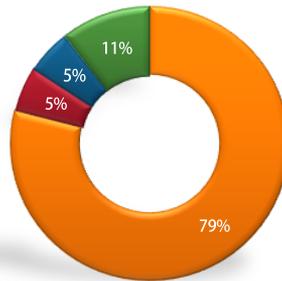
Pendapat Responden

Evidencing an Internal Control System

For most respondent (79%), the existence of a reliable and functioning internal control system can be sensed through the existence of an accountable control and monitoring system.

Bukti Keberadaan Sistem Pengendalian Internal

Bagi kebanyakan responden (97%), keberadaan sebuah sistem pengendalian internal yang berfungsi dengan baik dan handal dapat dirasakan melalui adanya sistem pengendalian dan pengawasan yang dapat dipertanggungjawabkan.



- Accountable control and monitoring system
[Sistem pengawasan dan pengendalian yang akuntabel]
- Process optimization instrument
[Adanya optimisasi proses]
- Instrument for ensuring transparency
[Instrumen untuk memastikan transparansi]
- Early warning system
[Sistem peringatan dini]

Q: Which aspects do you consider represent the existence of a reliable and functioning Internal Control System?

P: Aspek apa yang menurut anda mewakili keberadaan berfungsinya sebuah Sistem Pengendalian Internal yang handal?

What Respondent Said

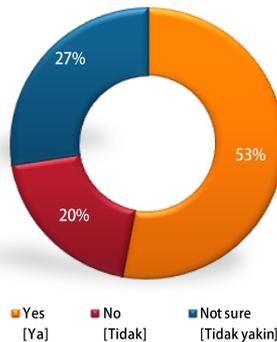
Pendapat Responden

Notwithstanding that most respondents do have the view on the importance of having a sound internal control system, only 53% believe that the internal control system existed in their organisation are in fact reliable and functioning, and 20% were sure that theirs are not functioning.

Most respondents answering that their organisation already has a reliable and functioning internal control system came from Finance & Financial Services, and Utilities, Energy & Extraction.

Walaupun hampir seluruh responden berpendapat bahwa sistem pengendalian internal yang baik itu penting, hanya 53% yang berpendapat bahwa sistem pengendalian internal yang sudah ada di organisasi mereka benar-benar telah berfungsi dengan baik serta handal, sementara 20% yakin bahwa sistem pengendalian internal yang ada di organisasi mereka tidak berfungsi dengan baik.

Sebagian besar dari responden yang menjawab bahwa sistem pengendalian internal mereka sudah berfungsi dengan baik dan handal berasal dari dua kelompok industri: Keuangan dan Jasa Keuangan (Finance & Financial Services), dan Utilitas, Energi dan Ekstraksi Sumber Daya Alam (Utilities, Energy & Extraction).



Q: Do you think that your organisation already has a reliable and functioning internal control system?

P: Apakah menurut anda, organisasi anda telah memiliki Sistem Pengendalian Internal yang handal dan berfungsi dengan baik?

What Respondent Said

Recognizing and managing risk is a crucial part of the role of the board and management. A failure by an organisation to recognize or manage risk can adversely impact not only the entity and its security holders but also many other stakeholders, including employees, customers, suppliers, creditors, consumers, and the broader community in which the entity operates.

Good risk management practices can not only help to protect established value, they can assist in identifying and capitalizing on opportunities to create value. To enable the board to do this, an organisation must have an appropriate framework to identify and manage risk on an ongoing basis.

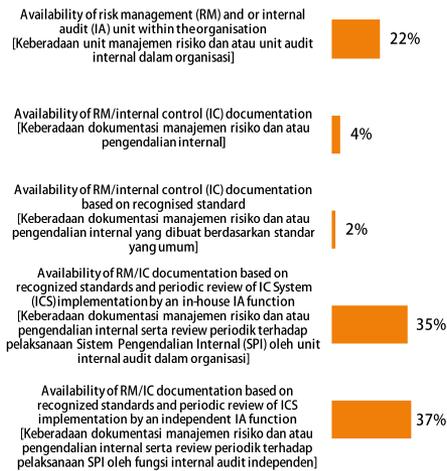
It is important that the board of a listed entity periodically review the entity's risk management framework to satisfy itself that it continues to be sound and that the entity is operating within the risk appetite set by the board.

Pendapat Responden

Mengetahui risiko dan melakukan pengelolaan risiko tersebut merupakan peran penting bagi dewan komisaris, direksi dan manajemen. Kegagalan organisasi dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dapat berakibat fatal bukan hanya bagi entitas dan pemiliknya, tapi juga bagi pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan, penyedia barang dan jasa, kreditur, konsumen, dan komunitas dimana entitas beroperasi.

Manajemen risiko bukan saja dapat membantu menjaga nilai dari entitas saat ini, tapi juga dapat membantu dalam entitas untuk mengidentifikasi dan mengkapitalisir kesempatan untuk menambah nilai entitas. Agar dewan komisaris dan direksi dapat mengelola risiko, perlu ada panduan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara berkelanjutan.

Dewan komisaris dan direksi entitas terbuka perlu untuk melakukan review secara periodik terhadap manajemen risiko, untuk memastikan bahwa mekanisme yang ada telah baik dan entitas telah beroperasi dalam koridor risiko yang dapat diterima.



Q: How do you think an organisation can demonstrate the existence of a functioning Internal Control System?
P: Bagaimana menurut anda sebuah organisasi dapat membuktikan bahwa organisasi tersebut memiliki Sistem Pengendalian Internal yang berfungsi dengan baik?

About RSM

RSM Indonesia is one of Indonesia's leading audit, tax and consulting firm that offers world-class services in many areas that are important for the growth and sustainability of a company.

Through presence in the busiest business hubs in Indonesia, Jakarta and Surabaya, RSM in Indonesia is acknowledged as one of the trusted and chosen partner for many institutions in providing comprehensive professional compliance related and consulting services, from audit and accounting, taxation, business services, transaction support, corporate finance, to governance, risk management and control.

RSM in Indonesia has been able to capitalise its 30+ years of experience into an in-depth knowledge and understanding of local cultures and traditions, business needs and practices, as well as the services and sectors in Indonesia and its outer regions.

RSM is one of the largest network of independent audit, tax and consulting firms, encompassing over 120 countries, 760 offices and more than 38,000 people internationally.

In September 2014, RSM was awarded the prestigious Network of the Year 2014 award at the International Accounting Bulletin annual awards. The award recognises networks that have demonstrated strong growth and operational excellence over the past 12 months.

Tentang RSM

RSM Indonesia adalah salah satu kantor akuntan publik dan konsultan terdepan di Indonesia yang menyediakan jasa di bidang audit, perpajakan, dan konsultasi terbaik di beragam area penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan suatu organisasi.

Melalui keberadaan di dua hub bisnis terbesar di Indonesia, yaitu di Jakarta dan Surabaya, RSM di Indonesia diakui sebagai satu dari mitra yang terpercaya dan terpilih oleh berbagai organisasi untuk memberikan jasa di bidang audit, pajak, business support, corporate finance, transaction support, governance, control, risk management.

RSM di Indonesia telah berhasil mengkapitalisir lebih dari 30 tahun pengalamannya dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai budaya, tradisi, praktik dan kebutuhan bisnis yang spesifik di Indonesia.

RSM adalah salah satu network kantor akuntan dan konsultan terbesar, dan berada di lebih dari 120 negara, 760 kantor dan didukung oleh lebih dari 38.000 orang secara internasional.

Di September 2014, RSM dianugerahi penghargaan bergengsi, Network of the Year 2014 dalam pemberian penghargaan tahunan yang diselenggarakan oleh International Accounting Bulletin. Penghargaan tersebut memberikan pengakuan bahwa network RSM mendemonstrasikan pertumbuhan dan kesuksesan operasional selama periode 12 bulan.

Survey on Internal Control

The results of the survey provide a snapshot of what perceived by organisations in Indonesia about an internal control system. The needs for it, how it will benefit organisation and the state of implementation, what perceived as a reliable internal control system. Respondents are kept anonymously and not to be publish.

A summary of key findings, graphs and survey results can be found in this report. Note that some charts may not total 100% due to rounding.

Selected insight on the survey results can also be found in the Infographic which is presented separately, but treated as part of this report.

Survey Sistem Pengendalian Internal

Hasil dari survey ini memberikan gambaran ringkas mengenai persepsi organisasi di Indonesia tentang sistem pengendalian internal. Kebutuhan akan sistem pengendalian internal, bagaimana sistem tersebut dapat memberikan manfaat bagi organisasi, dan tingkat penerapannya saat ini. Responden dijaga anonimitasnya dan tidak dipublikasikan.

Simpulan beberapa temuan utama, grafik dan hasil survey disajikan dalam laporan ini. Beberapa grafik mungkin tidak menampilkan total angka 100% dikarenakan pembulatan.

Beberapa pandangan mengenai hasil survey ini juga disajikan dalam dokumen Infografis, yang disajikan terpisah, namun merupakan satu kesatuan dari Laporan ini.

Further Information

To have a deeper discussion about how this topic may affect your organisation's activities, please contact:

RSM Indonesia
inquiry@rsm.id
Plaza Asia Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav.59
Jakarta 12190 Indonesia

www.rsm.id

Informasi Lebih Lanjut

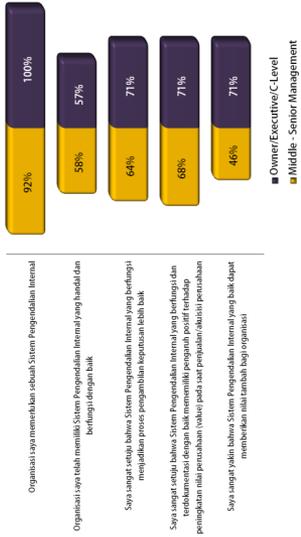
Untuk berdiskusi lebih dalam tentang bagaimana hal ini mungkin berpengaruh pada aktivitas organisasi anda, mohon hubungi:

RSM Indonesia
inquiry@rsm.id
Plaza Asia Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav.59
Jakarta 12190 Indonesia

www.rsm.id

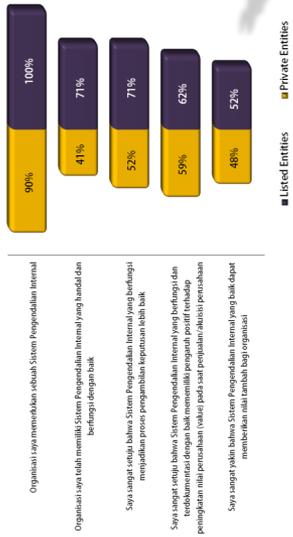
INFOGRAFIS: SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DI INDONESIA TAHUN 2015

Owner/Executive/C-Level dibandingkan Senior/Middle Management

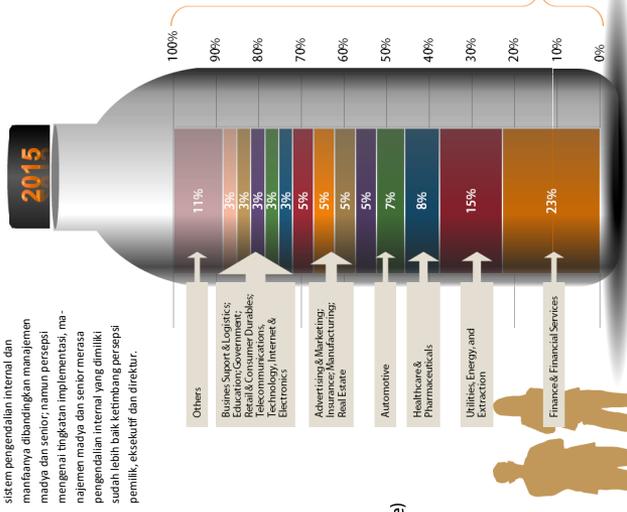


Entitas terbuka memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dan manfaatnya dibandingkan entitas tertutup; dan juga lebih yakin sistem pengendalian internalnya telah berfungsi dengan baik dibandingkan persepsi yang dimiliki oleh entitas tertutup.

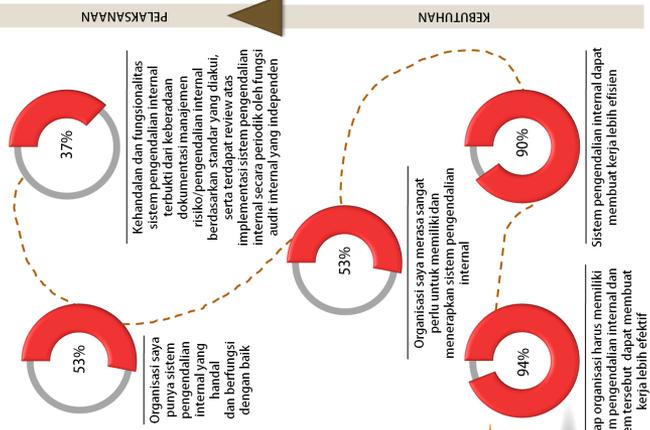
Entitas Terbuka (listed) dibandingkan Entitas Tertutup (private)



Pemilik, eksekutif dan direktur memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dan manfaatnya dibandingkan manajemen madya dan senior; namun persepsi mengenai tingkatan implementasi, manajemen madya dan senior merasa pengendalian internal yang dimiliki sudah lebih baik dibanding persepsi pemilik, eksekutif dan direktur.



Organisasi di Indonesia sadar akan pentingnya sebuah sistem, secara optimal diimplementasikan ke tahap eksekusi di organisasinya; dan dari organisasi yang merasa telah mengimplementasikan sistem pengendalian internal, kurang dari setengahnya memiliki persepsi yang berbeda dengan deskripsi praktik baik mengenai sistem pengendalian internal yang berfungsi dengan baik dan handal.

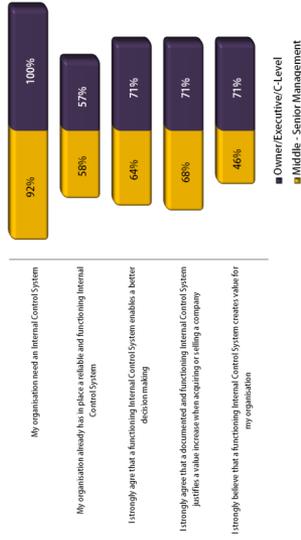


Infografis ini adalah bagian dari Laporan RSM Indonesia atas Survey Sistem Pengendalian Internal di Indonesia Tahun 2015. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi: Governance Risk Control Practice Plaza Asia Level 10, Jl. Jend. Sudirman Kav.59, Jakarta 12190 Indonesia



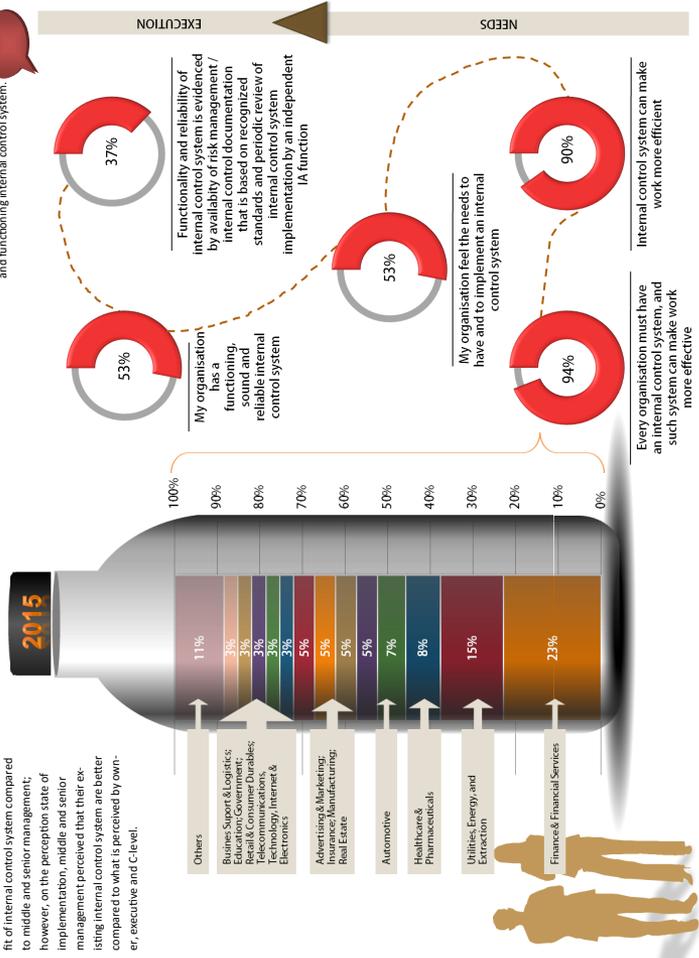
INFOGRAPHICS: INTERNAL CONTROL SYSTEM IN INDONESIA 2015

Owner/Executive/C-Level compared to Middle-Senior Management



Owner, executive and C-level have a higher awareness level on the importance and benefit of internal control system compared to middle and senior management; however, on the perception state of implementation, middle and senior management perceived that their existing internal control system are better compared to what is perceived by owner, executive and C-level.

Organisations in Indonesia are very much aware on the importance of a reliable internal control system; unfortunately this awareness was not optimally executed in the implementation stage within their organisation; and of those that already have an internal control system in place, less than half have different perception to what better practice describe as a reliable and functioning internal control system.

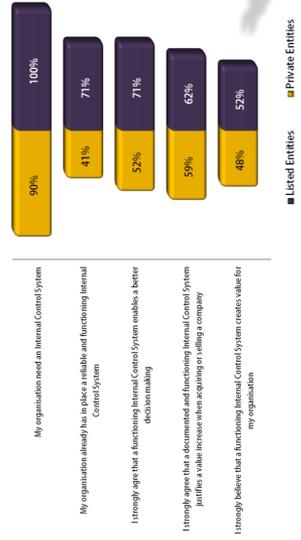


EXECUTION

NEEDS

Listed entities have higher awareness level on the importance and benefit of internal control system compared to private entities; and they are also more sure that their internal control system has been soundly functioning compared to what perceived by private entities.

Listed Entity compared to Private Entity



Private Entities



This infographic is part of RSM Indonesia Report on the 2015 Survey of Internal Control System in Indonesia.

For further information, please contact:

Governance Risk Control Practice
 Plaza Asia Level 10, Jl. Jend. Sudirman Kav.59, Jakarta 12190 Indonesia

RSM

Plaza ASIA Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav.59
Jakarta 12190 Indonesia

T: +62 21 5140 1340

F: +62 21 5140 1350

E: inquiry@rsm.id

www.rsm.id

RSM is represented in Indonesia by Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, PT RSM Indonesia Konsultan, PT RSM Indonesia Mitradaya, and PT RSM Indonesia Mitradana. RSM's Indonesian member firms work closely together within Indonesia. Each firm is a separate and independent legal entity and a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network.

Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm each of which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity of any description in any jurisdiction. The RSM network is administered by RSM International Limited, a company registered in England and Wales (company number 4040598) whose registered office is at 50 Cannon Street, London, EC4N 6JJ.

The brand and trademark RSM and other intellectual property rights used by members of the network are owned by RSM International Association, an association governed by article 60 et seq of the Civil Code of Switzerland whose seat is in Zug.